

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya (Mankiw, 2007:182). Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output*.

Permasalahan yang sering dialami dalam pembangunan ekonomi negara berkembang termasuk Indonesia adalah keterbatasan pembiayaan, artinya negara membutuhkan dana cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional sebagai upaya dalam mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju sedangkan negara belum mampu untuk menyediakan dana pembangunan itu sendiri. Salah satu sumber pembiayaan yang potensial bagi negara adalah penanaman modal. Menurut Todaro (2006:92) salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal. Penanaman modal atau investasi dirumuskan sebagai pengorbanan peluang konsumsi saat ini, untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Hal ini diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan yang dimaksud adalah pemenuhan kebutuhan hidup berupa barang dan jasa bagi seseorang, sekelompok orang, bahkan negara di masa depan, serta keinginan adalah perkembangan zaman yang menuntut

setiap individu ataupun negara untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Noor, 2014:2-4).

Penanaman modal atau investasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan merupakan salah satu sumber utama untuk mendapatkan dana bagi suatu negara. Menurut Sukirno (2012:304) penanaman modal mempunyai kedudukan istimewa dalam pembangunan, keyakinan ini didasarkan pada kesanggupan modal menciptakan faktor-faktor lain yang penting artinya dalam pembangunan seperti administrasi pemerintah yang efisien, modernisasi sektor industri, dan pengembangan sektor pertanian yang memerlukan tenaga administratif, berbagai jenis tenaga ahli, *entrepreneur*, dan pengembangan berbagai jenis prasarana. Dana investasi ini kemudian akan digunakan sebagai pembiayaan pembangunan dan untuk mensejahterakan masyarakat.

Setiap negara terutama negara berkembang seperti Indonesia selalu berusaha menciptakan gairah investasi di negaranya, supaya para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Upaya yang diciptakan pemerintah dalam membentuk iklim yang menggairahkan investasi salah satunya dengan menerapkan berbagai peraturan mengenai investasi, diantaranya adalah Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967, tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan UU Nomor 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Pada tahun 1994 melalui PP Nomor. 30, pemerintah mulai memperbolehkan investasi di kuasai oleh 95% Penanaman Modal Asing (PMA). Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk memperbaiki iklim usaha di

dalam negeri. Kemudian pemerintah mulai menata kembali kebijakan akan pengaturan penanaman modal yang akan masuk ke Indonesia dengan mengeluarkan UU RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dengan adanya Undang-Undang baru diharapkan dapat memberikan kepercayaan akan perlindungan hukum dan penyederhanaan dalam perizinan dalam investasi untuk investor asing dan lokal.

Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga berusaha menarik investor asing. Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta. Investasi asing mungkin masuk dengan berbagai bentuk seperti Investasi langsung, investasi portofolio, arus modal swasta, dll (Chaudhary *et al*, 2012).

Modal asing tidak hanya membawa dampak pada sektor *financial* saja tetapi juga mendorong keterampilan dan modernisasi pada masyarakat. Menurut Sukirno (2012:305) di samping menghindari masalah inflasi dan tingkat pertumbuhan yang diinginkan tetap tercapai, modal luar negeri juga mempunyai manfaat lain yaitu dapat mentransfer teknologi modern dan tenaga-tenaga ahli. Sebelum menanamkan modalnya di suatu negara, investor asing memiliki pertimbangan dari berbagai faktor seperti tingkat keuntungan yang akan diperoleh, suku bunga, ramalan keadaan ekonomi di masa mendatang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya, serta keuntungan yang diperoleh perusahaan. Para

investor akan menanamkan modalnya apabila pengembalian modal lebih besar dari investasi yang telah dilakukan (Sukirno, 2012:122-123).

Selain itu banyak faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing suatu negara. Faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor penarik (*domestic*) dan faktor pendorong (*global*). Faktor-faktor atau kondisi yang diciptakan oleh suatu negara penerima dalam menarik minat pemodal asing untuk menginvestasikan modalnya, seperti lingkungan ekonomi makro yang stabil dan efisien adalah faktor penariknya sedangkan faktor pendorong adalah faktor-faktor yang berasal dari negara asal modal ataupun kondisi yang terjadi pada perekonomian global, seperti kebijaksanaan perekonomian, pergeseran atau perubahan orientasi pembangunan di negara asal modal, penurunan suku bunga Amerika dan perlambatan perekonomian di negara maju (Eliza, 2013).

Jawa Tengah adalah suatu provinsi di Indonesia, yang letaknya diantara Jawa Barat dan Jawa Timur. Jawa Tengah memiliki populasi sebesar 33.501.978 jiwa data pada tahun 2014. Jumlah PDRB Rp.223,1 Triliun tahun 2013 dan PDRB per kapita sebesar Rp.18,75 juta pada tahun 2013 dengan ekspor US\$5,33 milyar dan impor sebesar US\$15,78 milyar.

Posisi Jawa Tengah yang strategis menjadi tujuan utama untuk berinvestasi, baik Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Potensi dan peluang investasi yang di tawarkan Jawa Tengah meliputi bidang infrastruktur, industri, pertambangan, pariwisata, pertanian, perkebunan, jasa, serta *property*. Potensi-potensi yang menjadi daya

saing dengan daerah lain yaitu melimpahnya sumber daya alam Jawa Tengah, dan banyak tenaga kerja muda dan terampil.

Gairah investasi di Jawa Tengah menunjukkan perkembangannya yang tidak menentu setiap tahun khususnya Penanaman Modal Asing (PMA). Perubahan investasi asing ini pada dasarnya dilatarbelakangi dengan adanya berbagai permasalahan yang berkaitan dengan infrastruktur, regulasi pajak, inflasi, nilai tukar, kriminal dan pencurian, tenaga kerja dan akses dana. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, kesempatan investasi di Jawa Tengah semakin terbuka untuk investor baik pada sektor riil maupun sektor moneter. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan investasi Jawa Tengah dari tahun 2013-2016 yang kian meningkat dengan rata-rata 52,31% per tahun. Perkembangan investasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Perkembangan Investasi di Jawa Tengah
Tahun 2013-2016

Tahun	Persentase
2013	113,05
2014	9,48
2015	40,08
2016	46,62
Rata-Rata pertahun	52,31

Sumber: DPMPTSP Provinsi Jawa Tengah, diolah peneliti.

Perkembangan investasi di setiap provinsi seperti Jawa Tengah perlu dilihat sebagai bahan perencanaan ekonomi daerah maupun nasional. Dengan diketahuinya jumlah investasi asing di setiap wilayah akan memudahkan

pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya secara merata agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat dan untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara.

Dalam kurun waktu tahun 1990 hingga 2012 investasi asing atau penanaman modal asing (PMA) di Jawa Tengah mengalami pasang surut karena bergejolaknya kondisi perekonomian. Pada tahun 1990 nilai investasi asing sebesar 6.627.600 *US Dollar* kemudian tahun 1995 nilai investasi asing mengalami penurunan -0,86% dari tahun 1994 dan meningkat ditahun 1996 tetapi hanya 3,61%, kemudian pada tahun 1997 mengalami kenaikan tajam lebih dari 100%, sebesar 138,71%.

Pada tahun 2000 investasi asing di Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 19,73% tetapi tahun 2001 dan 2002 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tahun 2006 Investasi asing meningkat tajam sebesar 9,32% dengan nilai 378.841.800 *US Dollar* dari tahun 2005 yaitu senilai 36.702.100 *US Dollar*, kemudian pada tahun 2007 hingga 2012 nilai perubahannya rata-rata mengalami penurunan, karena hanya mengalami kenaikan pada tahun 2008, 2011 dan 2012, nilai perubahannya juga sangat kecil masing masing hanya 0,35%, 2,98% dan 0,22% sedangkan tahun 2009 dan 2010 nilai investasi asing Jawa Tengah cukup rendah hanya sebesar 85.094.200 *US Dollar* dan 36.688.300 *US Dollar*. Nilai investasi asing atau penanaman modal asing (PMA) tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Nilai Investasi Asing di Jawa Tengah
Tahun 1994-2012 (dalam US\$)

Tahun	Investasi	Presentase Perubahan (%)
1990	6,627,600	-
1991	48,505,100	6,32
1992	8,214,300	-0,83
1993	6,702,300	-0,18
1994	103.974.300	14,51
1995	14.543.100	-0,86
1996	67.003.900	3,61
1997	9.360.933.200	138,71
1998	36.667.100	-1,00
1999	449.623.500	11,26
2000	9.322.171.700	19,73
2001	3.039.612.300	-0,67
2002	28.187.900	-0,99
2003	61.455.900	1,18
2004	87.500.200	0,42
2005	36.702.100	-0,58
2006	378.841.800	9,32
2007	100.559.200	-0,73
2008	135.270.500	0,35
2009	85.094.200	-0,37
2010	36.688.300	-0,57
2011	145.982.800	2,98
2012	178.416.200	0,22

Sumber: Badan Penanaman Modal Daerah Jawa Tengah, diolah peneliti.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk untuk mengulas hal tersebut, dengan mengambil topik “**Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Di Jawa Tengah Tahun 1990 - 2016**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap investasi asing di Jawa Tengah tahun 1990-2016?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap investasi asing di Jawa Tengah tahun 1990-2016?
3. Bagaimana Pengaruh nilai tukar terhadap investasi asing di Jawa Tengah tahun 1990-2016?
4. Variabel manakah yang sangat mempengaruhi Investasi asing di Jawa Tengah tahun 1990-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap investasi asing di Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap investasi asing di Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar (*exchange rate*) terhadap investasi asing di Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui variabel yang paling mempengaruhi investasi asing di Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan pihak yang berpengaruh dalam keberlangsungan investasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran umum mengenai investasi di Jawa Tengah serta dapat menciptakan suatu gagasan baru dalam meningkatkan perkembangan ekonomi serta diharapkan menjadi masukan dalam penentuan kebijakan terkait penanaman modal.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memprediksi dan memberi informasi yang berkaitan dengan faktor fundamental dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai investasi serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang mengangkat tema investasi.
4. Sebagai salah satu bahan bacaan dan referensi, maupun sumber informasi bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang tertarik mengenai masalah investasi asing atau Penanaman Modal Asing (PMA) baik daerah, indonesia maupun antar negara.

E. Sumber Data dan Metode Analisis

1. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif disini berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, dan Bank Indonesia, dengan menggunakan data *time series* (tahunan) dari tahun 1990-2016. Sementara untuk pengumpulan teori-teori atau studi pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian, diperoleh dari buku referensi, *e-book*, jurnal dan informasi elektronik lainnya yang memuat tema tersebut.

2. Model dan Alat Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi model koreksi kesalahan (*Error Correction Model Regression*). Pendekatan model *Error Correction Model (ECM)* dianggap lebih sesuai untuk mendeteksi hubungan *equilibrium* jangka panjang antar variabel suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap investasi asing atau Penanaman Modal Asing (PMA) di Jawa Tengah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan replika dari jurnal J.J Sarungu dan Maharsi Endah Tahun 2013 dengan Judul "Analisis Faktor-

Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia” Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 6, No. 2, ISSN: 2301-8968, Halaman 1-7.

Model persamaan yang digunakan sebagai berikut :

a. Model Jangka Panjang

$$DInv_t = \beta_0 + \beta_1 DInf_t + \beta_2 SB_t + \beta_3 Kurs_t + \beta_4 Inf_{t-1} + \beta_5 SB_{t-1} + \beta_6 Kurs_{t-1} + \beta_7 ECT$$

b. Model Jangka Pendek

$$Dinv_t = \alpha_1 Dinft + \alpha_2 DSB_t + \alpha_3 Dkurs_t + \alpha_4 BU_t$$

Keterangan :

$DInv$: Perubahan pembentukan modal tetap bruto Indonesia

SB : Suku bunga

Inf : Laju inflasi Indonesia

$Kurs$: Nilai tukar rupiah terhadap *US Dollar* Amerika Serikat

ECT : $\beta_7(Inf_{t-1} + SB_{t-1} + Kurs_{t-1} + INV_{t-1})$

D : *Difference* Pertama

β : Operasi Kelambanan

BU : Operasi kelambanan bunga kredit kointegrasi sebelumnya

Penulis menggunakan variabel yang sedikit berbeda di mana variabel dependen adalah nilai investasi asing Jawa Tengah sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi suku bunga, inflasi, dan nilai tukar (*Exchange rate*). Sehingga replika model regresi yang digunakan sebagai berikut :

a. Model Jangka Panjang

$$(INV)_t = \beta_0 + \beta_1(SB)_t + \beta_2(INF)_t + \beta_3(EXR)_t + u_t$$

b. Model Jangka Pendek

$$\Delta(INV) = \gamma_0 + \gamma_1\Delta(SB) + \gamma_2\Delta(INF) + \gamma_3\Delta(EXR) + \gamma_4(SB)_{t-1} + \gamma_5(INF)_{t-1} + \gamma_6(EXR)_{t-1} + \gamma_7ECT + u_t$$

$$ECT = (SB)_{t-1} + (INF)_{t-1} + (EXR)_{t-1} - (INV)_{t-1}$$

Keterangan :

INV = Investasi asing langsung Jawa Tengah

SB = Tingkat Suku bunga (*interest rate*)

INF = Inflasi Jawa Tengah (dalam persen)

EXR = Nilai tukar rupiah terhadap US \$ (*exchange rate*)

t = Waktu pengamatan

ut = *Error term*

β = Parameter yang besarannya akan diestimasi

γ = Parameter yang besarannya akan diestimasi

Model simultan di atas memformulasikan hubungan hipotetik antara investasi asing Jawa Tengah (INV) yang akan dipengaruhi oleh suku bunga (SB), inflasi (INF) dan nilai tukar rupiah terhadap US *Dollar* (EXR). Keuntungan penggunaan ECM dapat membedakan antara pola keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mengetahui spesifikasi model dengan ECM valid atau tidaknya dapat dilihat pada uji

statistik terhadap koefisien ECT. Nilai ECT harus menunjukkan angka positif antara 0-1 atau $0 < ECT < 1$.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber dan alat analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjabaran teoritis mengenai investasi, tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berasal dari materi-materi yang diperoleh dari sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan pembahasan atas topik permasalahan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan model yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan analisis *Error Correction Model* (ECM), pembahasan dan hasil analisis seberapa besar pengaruh suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap investasi asing di Jawa Tengah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan

LAMPIRAN**DAFTAR PUSTAKA**